Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 7 (1), 2023, 65-72
Available online at: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM
DOI: https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.17941

Pemberdayaan Masyarakat melalui Optimalisasi Industri Rumah Tangga Kue Kering di Kota Malang

Pinastika Prajna Paramita[1], Bagus Cahyanto[2*], Gilang Ramadan Kololikiye[3], Jamalul Akbar[4]
pinastika.pp@unisma.ac.id[1], baguscahyanto@unisma.ac.id[2*], gilangft@unisma.ac.id[3], jakbar@unisma.ac.id.ac.id[4]
[1]Program Studi Ilmu Hukum
[2]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
[3]Program Studi Teknik Sipil
[4]Program Studi Pendidikan Agama Islam
[1,2,3,4]Universitas Islam Malang

Received: 23 05 2022. Revised: 24 09 2022. Accepted: 11 11 2022.

Abstract : The modern era demands that business actors and micro-industry continue to monitor. This is done so that the business owned can continue to run and develop well. Micro-entrepreneurs as part of the development of future components of the economy, of course, need serious assistance in order to improve the quality of their production. The food business is an interesting branch of business and not many people have developed it, through service that is packaged in the form of community empowerment, it is expected to have an impact and benefit for mothers in the community to have the ability to produce pastries. This service is carried out in several stages which include planning, implementation, evaluation, and reporting. All stages were carried out well, stage (a) planning planning included the preparation of a service plan that took into account the results of the survey and needs analysis that had been carried out previously. (b) the implementation of the program that has been prepared in the next stage is carried out in advance at the location by implementing health, (c) evaluation is carried out with the implementation of the program that has been implemented both in good terms by supporting success and follow-up plans, and (d) reporting that includes the preparation of reports as an accountability program that has been implemented.

Keywords : Empowerment, Home industry, Pastries

Abstrak : Zaman yang serba modern menuntut para pelaku usaha dan industri mikro untuk terus berinovasi. Hal ini dilakukan agar usaha yang dimiliki dapat tetap berjalan dan berkembang dengan baik. Pengusaha mikro sebagai bagian dari komponen pengembangan perekonomian dimasa depan, tentu memerlukan pendampingan serius agar dapat meningkatkan kualitas produksinya. Usaha dibidang makanan merupakan cabang bidang usaha yang menarik dan belum banyak orang kembangkan, melalui kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberikan dampak dan manfaat kepada para ibu dilingkungan masyarakat untuk memiliki kemampuan memperoduksi kue kering. Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Seluruh tahapan

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.
© 2023 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara
This is an open access article under the CC BY license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

terlaksana dengan baik, tahap (a) perencanaan perencanaan mencakup penyusunan rencana pengabdian yang mempertimbangkan hasil survei dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. (b) pelaksanaan program yang telah disusun pada tahap selanjutnya dilaksanakan secara tatap muka di lokasi dengan menerapkan protokol kesehatan, (c) evaluasi dilakukan dengan memetakan program yang telah dilaksanakan baik dalam hal yang berkaitan dengan pendukung keberhasilan maupun kendala, dan rencana tindak lanjut, serta (d) pelaporan yang mencakup penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban program yang telah dilaksanakan.

Kata kunci : Pemberdayaan, Industri rumah tangga, Kue kering.

ANALISIS SITUASI

Bidang ekonomi merupakan bagian dari sektor yang terus dikembangkan dilingkungan masyarakat, karena keterkaitannya dengan keberlangsungan kehidupan sehari-hari warga. Dalam dunia usaha, seluruh hal yang berkaitan dengan manajemen ekonomi terus mengalami perubahan baik dari pola produksi, bidang pemasaran, hingga masalah yang berkaitan dengan kepuasan konsumen. Pada upaya pemberdayaan masyarakat tentu didalamnya juga mencakup sektor ekonomi Asmawati (2015). Setiap usaha yang dijalankan oleh masyarakat berorientasi pada pengembangan ekonomi, namun faktanya berdasarkan analisis kebutuhan yang ada menunjukkan bahwa belum banyak yang benar-benar memperhatikan sistem usaha yang profesional. Kedungkandang merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Daerah ini memiliki banyak usaha mikro warga yang sedang berkembang dibidang kuliner, diantara usaha warga adalah pembuatan kue kering. Industri rumah tangga ini sering mengalami berbagai permasalahan, sehingga didaerah ini hanya dapat sedikit menyerap tenaga kerja.

Hal tersebut banyak disebabkan oleh beberapa alasan seperti kualitas sumber daya manusia yang ada, pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip ekonomi, minimnya kemampuan untuk membranding produk mereka. Kondisi suatu masyarakat dapat dikatakan kuat apabila sudah dapat mandiri dari segi ekonomi, karena dalam konteks ini ekonomi sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan dan harapan kolektif sehingga perlu didukungan oleh semua pihak. Dalam peningkatan kapasitas masyarakat di Kedungkandang Kota Malang perlu dilakukan analisis kebutuhan terhadap masyarakat setempat. Ibu rumah tangga saat ini menjadi salah satu bagian dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga serta sebagai jawaban dari peluang dan tantangan yang ada di era revolusi industri seperti saat ini. Pengembangan kapasitas dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat dapat menjadi

solusi untuk peningkatan ekonomi masyarakat (Rahmadani et al., 2019; Supriyanto, 2012; Zahara et al., 2022).

Dari pengabdian yang dilakukan diharapkan kemampuan itu akan mampu dioptimalkan dengan baik sehingga dapat memberikan dampak bagi masyarakat khususnya manfaat secara ekonomis. Pengembangan kemampuan masyarakat menjadi langkah strategis menuju kemandirian umat untuk dapat beradaptasi, berkarya, dan bersaing di masa depan (Zahara et al., 2022). Usaha mikro masyarakat Kedungkandang Kota Malang mayoritas adalah pembuatan kue kering yang berbahan dasar tepung maizena. Salah satu warga dijadikan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat, untuk pengembangan usaha mikro yang saat ini sedang berkembang di Kelurahan Kedungkandang ini. Pembuatan kue kering yang dilakukan oleh masyarakat Kedungkandang keberadaannya perlu dikembangkan agar memiliki posisi yang lebih baik serta turut membangun perekonomian masyarakat Kota Malang pada umumnya dan masyarakat Kedungkandang pada khususnya.

Disisi lain pengetahuan masyarakat tentang peningkatan produksi kue kering, peningkatan keuntungan produksi kue kering serta pemahaman tentang produksi kue kering yang higienis belum begitu maksimal oleh warga setempat, sehingga selama ini semua aktivitas dilakukan dengan cara dan sistem yang tradisional dan cenderung statis. Berdasarkan paparan tersrbut maka tim mengusulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan di lakukan oleh tim pelaksana dan diarahkan untuk memberikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan yang di hadapi oleh ibu-ibu rumah tangga sebagai owner atau pembuat kue kering di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang, serta agar para ibu rumah tangga ini dapat berkembang dan mampu bersaing dengan industri-industri besar makanan ringan lainnya. Hal ini sangat menguatkan bahwa saat ini peran digitalisasi pengelolaan produk masyarakat benar-benar dibutuhkan, sehingga tim pengabdi memutuskan untuk melakukan peningkatan usaha industri rumah tangga kue kering di Kota Malang.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi permasalahan di Kedungkandang Kota Malang dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya maka terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan prioritas kepada warga setempat. Secara umum permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah berkaitan dengan aspek manajemen, aspek digital teknologi, produksi, pemasaran, dan peningkatan kuantitas dan kualitas proses produksi. Melalui

beberapa metode pendekatan *Community Development*, pendampingan persuasif dan edukatif, focus group discussion (FGD) dan mapping yang disesuaikan masyarakat Kedungkandangan dan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahapan yang dilakukan oleh pengabdi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Pemetaan Tujuan, Metode, dan Partisipasi Mitra

No	Tujuan Program	Metode	Partisipasi Mitra	Sasaran
1	Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya manajemen profesional dalam pengembangan usaha mikro	Sosialisasi dan *community development*	Peserta terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan *sharing session*	Aspek sumber daya manusia
2	Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya *digital branding & marketing* dalam pengembangan pemasaran produk	Sosialisasi, *community development*, dan praktik	Peserta terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan *sharing session*	Aspek sumber daya manusia
3	Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya inovasi dalam pengembangan produk unggulan	Sosialisasi, *community development*, dan praktik	Peserta terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan *sharing session*	Aspek sumber daya manusia
4	Peningkatan keahlian atau keterampilan masyarakat dalam pengembangan proses produksi	Sosialisasi dan praktik langsung pembuatan kue	Peserta terlibat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan praktik	Aspek sumber daya manusia

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdi melakukan pemetaan menjadi beberapa tahapan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan seluruh aspek. Pemilihan lokasi pengabdian ini dilakukan secara *purposive*, yang didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya (a) Kecamatan Kedungkandang Kota Malang merupakan salah satu daerah industri makanan mikro yang mayoritas masih memiliki pola pengelolaan tradisional, (2) usaha pembuatan kue kering merupakan salah satu unit usaha yang banyak diminati oleh masyarakat Kedungkandang Kota Malang, (c) Adanya ketersediaan informasi dan sumber daya yang memadai, dan (d) Kecamatan Kedungkandang Kota Malang merupakan daerah binaan yang telah melakukan kerjasama dengan Universitas Islam Malang terkait pengembangan sumber daya manusia. Metode pelaksanaan dan tahapan

pelaksanaan pengabdian pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

HASIL DAN LUARAN

Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi industri rumah tangga kue kering di Kota Malang ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang telah dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi (a) perencanaan, pada tahap ini tim melakukan penyusunan rencana pengabdian yang didalamnya mempertimbangkan beberapa unsur seperti hasil survei dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya, (b) pelaksanaan, pada tahap ini tim pengabdi melaksanakan program yang telah disusun dan memastikan seluruh program dapat terlaksana dengan baik dan optimal, (c) evaluasi, pada tahap ini pengadi melakukan pemetaan terhadap program yang telah dilaksanakan baik dalam hal yang berkaitan dengan pendukung keberhasilan maupun kendala, permasalahan, serta rencana tindak lanjut, dan (d) pelaporan, pada tahap ini tim pengabdi melakukan penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban program yang telah dilaksanakan.

Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi pada Masyarakat

Pada pengabdian ini, tim juga melakukan survei awal yang dilakukan di kecamatan Kedungkandang terhadap sasaran peserta pengabdian yaitu warga yang telah memiliki usaha, baru merintis, maupun yang belum memiliki usaha yang mereka memiliki keinginan untuk memulai sebuah usaha. Survei awal ini dilaksanakan untuk menggali informasi tentang kondisi sasaran pengabdian. Berdasarkan hasil survei awal diketahui tentang kondisi masyarakat yang sebagian besar beraktivitas sebagai ibu rumah tangga, mereka belum memiliki usaha yang dapat menambah pemasukan ekonomi bagi keluarga. Pada pengabdian ini dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu selalu memakai masker, penggunaan *hand sanitizer* rutin, dan melakukan pengecekan suhu tubuh sebelum peserta memulai kegiatan. Penjelasan materi disampaikan oleh narasumber yang telah disiapkan.

Dengan pengabdian ini ibu-ibu warga Kecamatan Kedungkandang menyampaikan telah mendapatkan manfaat yang banyak, selain pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan produksi kue kering mereka juga mendapatkan pendampingan dan pelatihan praktis pembuatan kue kering menggunakan alat yang ada.

Pada pemaparan dan sosialisasi materi juga melibatkan peserta dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan bahwa materi telah tersosialisakan dan dikuasai dengan baik. Hal ini didukung pendapat Kurniawan & Fauziah (2014) bahwa dalam melakukan edukasi kepada masyarakat perlu diperhatikan aspek keterlibatan peserta. Seluruh tahapan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa cacatan penting pada tahap perencanaan, berdasarkan evaluasi dan koordinasi bahwa pada kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya perlu diadakan mediasi terhadap para pelaku usaha atau industri pembuatan kue kering atau masyarakat sasaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sasaran dapat lebih akurat (Irawan et al., 2020).

Selain itu tim pengabdian perlu mengajak peserta untuk melakukan koordinasi terkait dengan pengembangan alat produksi yang akan dibuat, sehingga *prototype* produk akan sesuai harapan dan spesifikasi yang diinginkan. Adanya kegiatan ini, peserta menjelaskan bahwa mereka merasa telah banyak mendapatkan pengetahuan baru serta kemampuan praktis dalam mengembangkan usaha pembuatan kue kering. Hal ini sependapat dengan (Faroman, 2014) bahwa sebaiknya kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada bertambahnya pengetahuan peserta, namun membekas dalam bentuk keterampilan praktis. Peserta berharap kegiatan pengabdian ini tidak hanya dilaksanakan pada momen-momen tertentu, namun dilakukan pendampingan rutin dengan tujuan perkembangan usaha dapat terus dimonitoring dan dievaluasi berkala dan berkelanjutan.

Gambar 2. Penyerahan Alat Produksi Pembuatan Kue Kering kepada Masyarakat

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi industri rumah tangga kue kering di Kota Malang ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang telah dilakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi, dan (d) pelaporan. Seluruh tahapan ini telah dilaksanakan dengan baik, ada beberapa cacatan penting pada tahap perencanaan, berdasarkan evaluasi dan koordinasi bahwa pada kegiatan-kegiatan pengabdian selanjutnya perlu diadakan mediasi terhadap para pelaku usaha atau industri pembuatan kue kering atau masyarakat sasaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan kebutuhan sasaran dapat lebih akurat. Selain itu tim pengabdian perlu mengajak peserta untuk melakukan koordinasi terkait dengan pengembangan alat produksi yang akan dibuat, sehingga *prototype* produk akan sesuai harapan dan spesifikasi yang diinginkan.

Secara umum kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi industri rumah tangga kue kering di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang memberikan banyak manfaat dan dampak pada ibu-ibu warga Kedungkandang untuk mengembangkan kreativitas sekaligus meningkatkan tingkat ekonomi keluarga. Adanya kegiatan ini, peserta menjelaskan bahwa mereka merasa telah banyak mendapatkan pengetahuan baru serta kemampuan praktis dalam mengembangkan usaha pembuatan kue kering. Peserta berharap kegiatan pengabdian ini tidak hanya dilaksanakan pada momen-momen tertentu, namun dilakukan pendampingan rutin dengan tujuan perkembangan usaha dapat terus dimonitoring dan dievaluasi berkala dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Asmawati. (2015). Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi pedesaan di masyarakat kecamatan manyaran kabupaten wonoguru. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 84–93. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpak/article/view/6704

Faroman, S. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, *2*(2), 103–220. http://repository.ubharajaya.ac.id/5728/1/BUKU_PENGEMB%26PEMBERDAYAAN UMKM_JAN-GJL2019.pdf

Irawan, P. L. T., Kestrilia Rega Prilianti, & Melany. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Melalui Implementasi E-Commerce di Kelurahan Tlogomas.

Jurnal SOLMA, *9*(1), 33–44. https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4347

Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, *2*(2), 103–220. https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i2.436

Rahmadani, A., Hakim, L., & Setiawati, B. (2019). Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo. *Jurnal Administrasi Publik*, *5*(2), 244–261. http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi. https://doi.org/10.26618/kjap.v5i2.2313

Supriyanto. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (umkm) Di Kota Malang Berbasis Webgis.5. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, *3 No.1*, 1–16. http://dx.doi.org/10.21831/jep.v3i1.627

Zahara, V. M., Adi, R., Ginanjar, F., & Suci, S. C. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Optimalisasi Kreativitas Berbasis Produk Unggulan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga*. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 6(2), 312-321*. https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16189